

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari berbagai cara, salah satunya melihat tingkat perkembangan pasar modal. Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana memberikan dana kepada pihak yang membutuhkan dana tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Pada umumnya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) membutuhkan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan keputusan dalam berinvestasi. Sumber informasi tersebut berupa laporan keuangan, laporan keuangan memberikan informasi tentang laba perusahaan setiap tahunnya yang dapat menggambarkan nilai perusahaan bagi investor, dari informasi tersebut maka investor dapat mempertimbangkan dan menentukan keputusan investasi. Tujuan utama para investor menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalikan investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengatur kebijakan-kebijakan dalam pembagian dividen kepada investor. Kebijakan dalam bidang keuangan dan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap para pemegang saham. Para pemegang saham menginginkan kebijakan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di dalam perusahaan. Untuk memberikan pembagian dividen kepada pemegang saham, perusahaan harus

meningkatkan tingkat laba yang tinggi dengan cara menaikkan penjualan dan kualitas produk yang berkualitas.

Salah satu cara dalam mengatur kebijakan dividen yaitu mengukur tingkat dividen suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai “*cash dividend*”. Banyak perusahaan berusaha untuk mempertahankan *dividend payout ratio*, pendapatan yang diinginkan untuk suatu periode yang panjang, artinya terdapat target *dividend payout ratio* untuk jangka panjang atau mempertahankan pendapatan. Hasilnya, dividen biasanya dipertahankan pada jumlah konstan dan dinaikkan hanya jika manajer yakin bahwa relatif mudah untuk mempertahankan kenaikan pembayaran tersebut di masa depan. Informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen bagi. Para pemegang saham menggunakan *dividen payout ratio* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan.

*Dividend payout ratio* dipengaruhi oleh *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, umur perusahaan, *growth potential*. *Cash position* atau posisi kas merupakan kas bersih setelah pajak di akhir tahun. *Cash position* memiliki hubungan terhadap *dividend payout ratio*, apabila posisi kas semakin besar maka tingkat pembayaran dividen kepada investor semakin besar, ada juga perusahaan memiliki posisi kas yang besar tetapi membayar dividen yang rendah karena laba yang diperoleh perusahaan diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam penelitian (Clara Danica, 2009) mengatakan bahwa *cash position* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun dalam penelitian (Nataruli Rumahorbo, 2013) mengatakan bahwa *cash position* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Peningkatan hutang mempengaruhi peningkatan laba bersih yang tersedia. Hal ini dapat mempengaruhi dalam pembayaran dividen kepada pemegang saham karena kewajiban untuk

membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal yang dapat berasal dari hutang. Hutang memiliki kelemahan, apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, maka pemegang saham harus menutup kekurangan itu, dan perusahaan akan bangkrut jika para pemegang saham tidak sanggup. Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Zulkifli, 2009) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Umur perusahaan juga menjadi tolak ukur bagi investor untuk mempertimbangkan dalam menanam modalnya pada perusahaan, namun umur perusahaan dalam penelitian ini yaitu diukur berdasarkan *first issue (listed)* perusahaan di pasar modal, semakin lama perusahaan beroperasi maka dapat menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba dari setiap tahunnya dan dapat meminimalisir kerugian perusahaan sehingga perusahaan dapat membayara dividen kepada pemegang saham, sejalan dengan peneliti tedahulu (Fransiska Purba, 2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

*Return on assets* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2010). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Sri Wahyuni, 2011) yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Dalam penelitian Sri Wahyuni (2011) menyatakan bahwa *growth potential* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout Ratio*. *Growth potential* merupakan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan semakin cepat, maka semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, sehingga memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karnanya potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Zulkifli, 2009) yang menyatakan *growth potential* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan meneliti tentang apakah *cash position*, *debt to equity ratio*, umur perusahaan, *return on assets*, *growth potential* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

## 1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas oleh penulis yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *cash position*, *debt to equity ratio*, Umur Perusahaan, *return on assets*, *growth potential*.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah *dividend payout ratio*.
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tahun pengamatan dalam penelitian dimulai dari tahun 2010-2014.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah *cash position*, *debt to equity ratio*, umur perusahaan, *return on assets*, *growth potential* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.



### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu upaya untuk memperkaya pengetahuan peneliti khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan *Consumers Goods* yang terdaftar di BEI.
2. Memberikan informasi kepada investor untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen emiten.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Originalitas ini diambil dari peneliti sebelumnya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010 (Sri Wahyuni, 2011). Adapun yang membedakan penulis sebelumnya dengan penulis sekarang adalah:

1. Peneliti sekarang meneliti perusahaan *Consumers Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti sekarang menambahkan umur perusahaan. Alasannya karena umur perusahaan dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi, umumnya memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi kepada pemegang saham.
3. Peneliti sekarang meneliti tahun 2010-2014.